

## OPTIMALISASI PEMBELAJARAN KELAS II MI HIDAYATUL MUBTADIIN WATES SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG DI TENGAH PANDEMI COVID-19

**M Arif Afandi**

arifmafandi20@gmail.com

### ABSTRAK

Bangsa Indonesia termasuk negara yang terdampak Pandemi Covid-19 sejak bulan Maret 2020, dan diberlakukan *Work from home* (WFH) tentunya berdampak pada segala sektor, salah satunya sektor pendidikan. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah, Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dengan pertimbangan kesehatan dan keselamatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), Google Classroom, Youtube ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Tapi, kasus yang banyak terjadi ketika penerapan sistem pembelajaran online ini di antaranya, tidak meratanya siswa dan orang tua siswa yang pandai mengoperasikan media online, tidak semua orang tua siswa mampu membeli kouta internet, sinyal internet di rumah siswa tidak terjangkau, orang tua dituntut dengan pekerjaan rutinitas, kondisi ekonominya pas-pasan, juga tidak memiliki ponsel yang memadai sebagai sarana belajar siswa secara online. dan kurang terkontrolnya pengaruh internet dan HP.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Pembelajaran, Pandemi Covid-19

## PENDAHULUAN

Kegiatan manusia mulai dialihkan pada Maret 2020 dimana pandemi covid-19 mulai menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia dan berdampak pada segala sektor, terutama termasuk dunia pendidikan. Seluruh tingkat pendidikan di Indonesia mengalihkan pembelajaran melalui online/daring.<sup>1</sup> Presiden menegaskan dan membuat kebijakan semua hal dilakukan di rumah termasuk kegiatan belajar dari rumah.<sup>2</sup> Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memutus rantai penyebaran covid-19 dengan tidak mengadakan kerumunan. Pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat untuk menghadapi kondisi pada saat ini. Pembelajaran secara daring merupakan hal yang baru dalam pelaksanaan belajar mengajar yang memanfaatkan media elektronik dalam penyampaian materi belajar.<sup>3</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu saja dirasa berat oleh guru dan peserta didik. Terutama bagi guru yang dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui media pembelajaran daring.<sup>4</sup> Guru, peserta didik, dan orang tua dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Pendidikan mempunyai sebuah tanggungjawab dalam mengembangkan karakter seseorang untuk mewariskan nilai luhur

---

<sup>1</sup> R F Kusumadewi, S Yustiana dan K Nasihah, Menumbuhkan Kemandirian Siswa selama Pembelajaran Daring sebagai Dampak Covid-19 di SD *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2020.

<sup>2</sup> R Pakpahan dan Y Fitriani, Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting, and Research*, 2020.

<sup>3</sup> H A Rigianti, Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara *Jurnal Elementary School*, 2020 .

<sup>4</sup> L G M Z Atsani, Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam*, 2020.

bangsa.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dilakukan melalui suatu kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup> Guru atau tenaga pendidik merupakan salah satu faktor pendukung suatu pembelajaran supaya tercapai tujuan pendidikan. Dunia pendidikan selalu berkembang seiring dengan perubahan zaman.<sup>7</sup> Dengan kondisi pandemi saat ini semua komponen kehidupan harus dapat menyesuaikan, terutama ranah pendidikan. Dimana guru harus menyelesaikan target materi yang harus diajarkan dengan memanfaatkan media dan teknologi dengan sistem pembelajaran dalam jaringan, siswa dituntut belajar di rumah dengan menggunakan fasilitas seadanya, orang tua harus mendampingi anak belajar dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi.

Terdapat beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti google classroom, zoom, atau *whatsapp* grup.<sup>8</sup> Kelangsungan pelaksanaan pendidikan selama wabah pandemi covid-19 bergantung pada beberapa faktor antara lain seperti kesiapan sekolah, kesiapan orang tua, dan kesiapan pendidik atau guru.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> A R Hamdani dan A Priatna, Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di Masa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2020.

<sup>6</sup> M M H Ariyanti, Jenny I S Poerwanti, dan S Wahyuningsih, Penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya alam kelas IV Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 2020.

<sup>7</sup> R Andini, S. Marmoah, dan Suharno, Analisis keterampilan social peserta didik dalam pembelajaran tematik berbasis model cooperative learning kelas V Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 2020.

<sup>8</sup> N K S Astini, Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Lempuhyang*, 2020.

<sup>9</sup> R Yunitasari dan U Hanifah, Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19 *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020.

Namun pada pelaksanaannya, banyak peserta didik yang mengeluh karena merasa pembelajaran kurang efektif.<sup>10</sup> Adapun beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu 1) Interaksi antarpeserta didik kurang; 2) Penjelasan dari guru kurang efektif; 3) Peningkatan aspek keterampilan rendah; 4) Ada beberapa pelajaran tidak dapat dilaksanakan secara daring; dan 5) Dapat menyebabkan situs web overload.<sup>11</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring di setiap daerah dan sekolah memiliki kebijakan masing-masing dan cara bagaimana kegiatan pembelajaran dapat terlaksana meskipun tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Dari hasil observasi menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran dan teknologi kurang maksimal. Begitupun orang tua peserta didik yang memiliki profesi dan latar belakang pendidikan yang beragam, ada yang sebagai petani, pendidik, karyawan, buruh dan lain-lain, sehingga tingkat penguasaan teknologi dan yang terkait pendidikan juga bervariasi, terutama sarana *handphone (HP)* yang memadai, juga kemampuan akses internet masih terbatas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana optimalisasi pembelajaran di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol kelas II selama pandemi covid-19.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring dan optimalisasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 kelas II di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah penelitian yang mengungkap realitas serta pengalaman individu.

---

<sup>10</sup> N Fauziyah, Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 2020.

<sup>11</sup> I A Jariyah dan E Tyastirin, Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*

Sumber data diperoleh dari narasumber yaitu orang tua, guru, dan peserta didik.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan uji validitas data dengan mengecek data terhadap sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.<sup>12</sup>

Teknik analisis data menggunakan proses analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung kelas II dimulai semenjak pertengahan bulan Maret 2020 sesuai dengan peraturan presiden. Adapun implementasi dan kendala dapat dirinci pada poin sebagai berikut:

### 1. Implementasi Pembelajaran Daring di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung kelas II

Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung kelas II dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*, *youtube*. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah (pengiriman video pembelajaran), tanya jawab, dan diskusi. Adapun implementasi pembelajaran daring dapat dibagi menjadi 3 tahap, persiapan pembelajaran daring, tahap pelaksanaan pembelajaran daring, dan tahap penilaian pembelajaran daring.

#### a. Persiapan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran tentunya selalu membutuhkan segala sesuatu yang harus dipersiapkan. Dalam mempersiapkan pembelajaran daring, terdapat beberapa hal yang perlu guru

---

<sup>12</sup> Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta), 2020.

persiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu prota, promes, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Prota atau program tahunan merupakan sebuah jadwal pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru selama dua semester yang akan datang. Sedangkan promes merupakan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru selama satu semester yang akan datang. Pembuatan prota dan promes merupakan sebuah persiapan pembelajaran agar guru dapat mengelola jadwal pelajaran secara baik sejak awal tahun ajaran atau awal semester.<sup>13</sup> Prota disusun oleh guru kelas dengan menjabarkan alokasi waktu untuk merancang dan manajemen waktu berdasarkan kalender pendidikan yang telah disesuaikan oleh sekolah sehingga kompetensi dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) dapat tercapai. Sedangkan promes merupakan pengembangan dari silabus yang di dalamnya terdapat penyebaran materi yang akan dilaksanakan selama satu semester yang akan datang.

Silabus merupakan pengembangan dari kurikulum menjadi kompetensi dasar. Pada kurikulum 2013 silabus telah dipersiapkan pemerintah sehingga guru hanya perlu mengembangkan.<sup>14</sup> Silabus yang telah dipersiapkan akan digunakan sebagai acuan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus pembelajaran daring dan luring sama, namun pengembangan kompetensi dasar ke indikator tentunya akan berbeda yang akan terlihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah acuan untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar

---

<sup>13</sup> T Setyoningsih, Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di SMPN 1 Gabus- Grobogan *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2017.

<sup>14</sup> F Alawiyah, Peran Guru dalam Kurikulum 2013 *Jurnal Aspirasi*

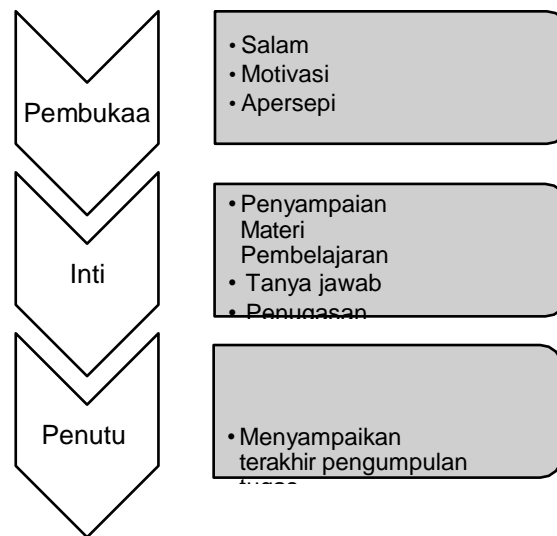
berjalan sesuai dengan rencana.<sup>15</sup> Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat skenario yang akan dilaksanakan. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran setiap hari sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Dalam menyiapkan RPP daring, guru mengembangkan kompetensi dasar ke indikator dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi. Karena adanya pandemi, pengembangan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena banyak sekali kendala yang ditemui. Penentuan materi dalam pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai. Materi diambil dari buku tematik dan buku pendamping yang digunakan oleh guru. Selanjutnya, dalam menyiapkan tugas, guru menyesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Guru mengambil LKPD dari buku tematik atau buku pendamping atau guru membuat soal sendiri untuk dikerjakan peserta didik. Tugas yang dipersiapkan tidak hanya berupa aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik berupa tugas praktikum mandiri di rumah, dan tugas afektif berupa membantu ibu, melakukan kebaikan, dan lain-lain disesuaikan dengan materi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung kelas II dilaksanakan melalui *whatsapp* grup. Banyak guru di sekolah tingkat dasar yang menggunakan *whatsapp* sebagai aplikasi belajar. Semua peserta didik wajib masuk dalam *whatsapp* grup. Peserta didik yang tidak mempunyai fasilitas *handphone*, dapat masuk *whatsapp* grup menggunakan *handphone* orang tua atau saudaranya. Adapun skema proses pelaksanaan pembelajaran daring di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung kelas II sebagai berikut.

---

<sup>15</sup> J Zendrato, Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas *Jurnal Scholaria*, 2013.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pada Gambar 1. Menunjukkan proses pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam *whatsapp* grup, guru menyampaikan salam dan dilanjutkan dengan presensi oleh peserta didik. Bagi peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* sendiri, maka dapat melakukan presensi ketika orang tua atau saudaranya sudah pulang. Guru menyampaikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan dan jangan lupa untuk selalu menerapkan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak. Dilanjutkan dengan pemberian apersepsi dengan menghubungkan materi yang telah dan akan dipelajari. Apersepsi dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran, dapat dilakukan melalui video pembelajaran, pesan teks, maupun pesan suara. Selain itu, guru dapat menugasi peserta didik untuk membaca buku tematik maupun buku pendamping. Dilanjutkan dengan sesi



tanya jawab di mana peserta didik dapat menyampaikan hal-hal yang kurang dipahami. Dan pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik. Dan yang terakhir guru menyampaikan waktu paling lambat pengiriman tugas. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugas sampai pada waktu yang telah disampaikan oleh guru.

c. Penilaian Pembelajaran Daring

Penilaian dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 lebih mengedepankan proses dan hasil secara bersama-sama.<sup>16</sup> Penilaian kognitif dilakukan oleh guru dengan menilai hasil tugas yang telah dikerjakan peserta didik. Tugas tersebut dikirimkan kepada guru setiap selesai pembelajaran dan dikumpulkan secara luring setiap satu minggu sekali. Penilaian psikomotorik dilakukan ketika guru memberikan tugas membuat suatu karya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Hasil atau proses pengerjaannya dapat difoto dan dikirimkan kepada guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hasilnya akan dikumpulkan secara luring bersama dengan tugas kognitif. Penilaian afektif dapat dilihat ketika pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan keaktifan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung serta ketepatan waktu peserta didik dalam mengirimkan tugas. Selain itu, guru dapat menilai dari pertanyaan-pertanyaan ketika peserta didik mengumpulkan tugas secara luring seperti mengenai kejujuran siapa yang mengerjakan tugas dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas apakah tugas sudah dikerjakan semua atau belum.

---

<sup>16</sup> K Kamiludin dan M Suryaman, Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 *Jurnal Prima Edukasia*, 2017.

## 2. Kendala Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan pertama kali dilaksanakan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung kelas II. Tentu saja banyak kendala di lapangan yang ditemui. Adapun kendala pelaksanaan pembelajaran daring di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung kelas II antara lain: 1) Kendala jaringan, di mana koneksi internet yang sedikit sulit karena berada di daerah pedesaan sehingga tidak semua provider mempunyai jaringan yang bagus; 2) Kendala kuota, ketika penyampaian materi pembelajaran menggunakan video pembelajaran yang membutuhkan kuota internet lebih banyak dari pada pesan teks maupun pesan suara; 3) Kendala *handphone*, di mana tidak semua peserta didik memiliki *handphone* secara pribadi sehingga terlambat dalam menerima materi; 4) Kendala kedisiplinan, di mana berawal dari pengumpulan tugas tidak tepat waktu sehingga menyebabkan tugas semakin banyak dan tercampur dengan tugas di hari selanjutnya. 5) Kendala kesibukan orang tua, karena sebagian besar pekerjaan orang tua sebagai buruh tani, buruh pabrik, pedagang dan lain-lain, sehingga waktu pendampingan kepada anak menyesuaikan selesainya pekerjaan. 6) Kendala tingkat pendidikan orang tua, maka ketika orang tua mendampingi belajar anak, ada sebagian orang tua yang kurang memahami materi pembelajaran.

## 3. Hubungan Implementasi dan Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Menjadi harapan semua orang antara rencana dan pelaksanaan bisa berjalan dengan lancar, termasuk pelaksanaan pembelajaran daring, tentunya media elektronik berupa *handphone* sangat dibutuhkan sehingga apabila peserta didik tidak mempunyai *handphone* tentu saja akan terlambat mengikuti pembelajaran dan menerima materi. Tak hanya *handphone*, kuota dan kondisi ekonomi orang tua juga sangat mempengaruhi dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring sehingga ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran daring dan orang tua masih bekerja maka siswa mengalami kesulitan belajar karena tidak ada yang mendampingi belajar, Hal tersebut menyebabkan kesiapan peserta didik menjadi berpengaruh. Untuk meminimalisir

kendala antara guru, siswa dan orang tua, maka guru memberi kesempatan konsultasi kepada orang tua ketika mengumpulkan tugas satu minggu sekali (luring).

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran daring di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Degan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Persiapan pembelajaran daring dimulai dari menyiapkan prota, promes, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring meliputi salam, presensi, motivasi, apersepsi, penyampaian materi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Penilaian pembelajaran dilakukan meliputi aspek kognitif melalui soal, psikomotor melalui tugas praktikum, dan afektif melalui sikap selama pelaksanaan pembelajaran dan pengumpulan tugas.
2. Kendala pelaksanaan pembelajaran daring meliputi kendala jaringan, kendala kuota, kendala *handphone*, dan kedisiplinan peserta didik, pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua.

## DAFTAR RUJUKAN

- R F Kusumadewi, S Yustiana dan K Nasihah, Menumbuhkan Kemandirian Siswa selama Pembelajaran Daring sebagai Dampak Covid-19 di SD *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2020.
- R Pakpahan dan Y Fitriani, Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting, and Research*, 2020.
- H A Rigianti, Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara *Jurnal Elementary School*, 2020.
- L G M Z Atsani, Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam*, 2020.
- A R Hamdani dan A Priatna, Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di Masa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2020.
- M M H Ariyanti, Jenny I S Poerwanti, dan S Wahyuningsih, Penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya alam kelas IV Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 2020.
- R Andini, S. Marmoah, dan Suharno, Analisis keterampilan social peserta didik dalam pembelajaran tematik berbasis model cooperative learning kelas V Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 2020.
- N K S Astini, Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Lempuyang*, 2020.
- R Yunitasari dan U Hanifah, Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19 *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020.
- N Fauziyah, Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 2020.
- I A Jariyah dan E Tyastirin, Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta)

T Setyoningsih 2017 Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di SMPN 1 Gabus- Grobogan *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2015.

F Alawiyah, Peran Guru dalam Kurikulum 2013 *Jurnal Aspirasi*, 2013.

J Zendrato 2016 Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas *Jurnal Scholaria*.

K Kamiludin dan M Suryaman 2017 Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 *Jurnal Prima Edukasia*.